

**PENJAMINAN MUTU BERBASIS CORE VALUES
DI MADRASAH ALIYAH PUSAT MENES BANTEN**

Oleh: Jihaduddin*

Abstrak

The aim of this study is to conduct comprehensive disclosure of the Quality Assurance at Madrasah Aliyah Pusat Menes Banten. This research is done through a case study on the model of qualitative research. Data were obtained from observations of researchers through interviews, observation, study of documents and records. The data analysis and interpretation indicates that; (1) Planning in quality assurance in Madrasah Aliyah based education research, analysis of the facts, the ability of resources, funding sources, define quality standards, determine alternative actions and decision making can be ensured so that the quality of education in Madrasah Aliyah has good quality, (2) Madrasah Aliyah preparation of the work program, arranged on the direction Khithah as a strategic guideline basic philosophy of the movement guide the organization, so as to ensure the quality of education in Madrasah Aliyah, (3) organization working madrasah with apply modern concept, organizational structure, division of task has been set up arranged on work responsibilities, authority and work load, (4) supervision of work through the process control and evaluation when there are errors or deviation will be improved, (5) value basis for the preparation of quality assurance in the from khithah greatly affect the performance of teachers.

Keywords : *penjamin mutu, perencanaan, organisasi, supervisi, core value*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penjaminan mutu di sebuah lembaga perlu diupayakan maksimal, agar mutu produk lulusan suatu lembaga pendidikan memiliki mutu yang sesuai dengan standar mutu pendidikan, masyarakat dan dunia kerja. Jaminan mutu didesain untuk mencegah kesalahan sejak awal proses produksi sehingga menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi sejak awal proses pendidikan. Perguruan Mathlaul Anwar sejak awal telah menetapkan nilai-nilai yang merupakan landasan beramal yang dikenal dengan *Khithah Mathalaul Anwar*. Landasan pelaksanaan ini mengandung nilai-nilai dasar (*core value*) yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Perguruan Mathlaul Anwar Pandeglang Banten.

Nilai dasar atau *core value* dalam organisasi keagamaan merupakan ciri khas organisasi baik dalam bentuk konsep dasar

maupun implementasinya. Di Indonesia dikenal organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam dan Mathlaul Anwar. Masing-masing organisasi memiliki kegiatan dibidang pendidikan, termasuk Mathlaul Anwar. Nilai dasar organisasi akan mewarnai kegiatan dan memiliki keunikan serta keragaman.

Penjaminan mutu madrasah di lingkungan Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes meliputi tiga hal, yaitu; (1) penjaminan mutu internal (2) penjaminan mutu eksternal dan (3) akreditasi yang dilakukan oleh badan akreditasi madrasah. *Core Value* sangat mewarnai aktivitas guru dan siswa sehingga kualitas keilmuan dan keagamaan terjaga dengan baik.

Keunggulan dan keunikan Madrasah Aliyah Perguruan Mathlaul Anwar Pusat Menes Pandeglang yaitu memiliki: (1) Organisasi induk yang menentukan arah dengan "*khithah*" sebagai nilai dasar yang

menentukan arah kebijakan madrasah. *Khithahini* berisi garis-garis pokok Mathlul Anwar dalam memberikan panduan penyelenggaraan. (2) Memiliki pedoman dan peraturan madrasah yang baku sesuai nilai dasar organisasi (*core value*) dan selalu dinamis disesuaikan dengan perkembangan zaman..(3) Madrasah yang memelopori memasukan program IPA (Sains dan Teknologi) sejak 1954 dimana saat itu belum ada madrasah memasukan program umum kedalam program kerja madrasah. Program unggulan madrasah ini terletak pada penguasaan sains dan teknologi. Laboratorium IPA, kelompok ilmiah remaja, kajian teknologi dan kelompok bahasa mewarnai kegiatan madrasah. (4) Lulusan madrasah banyak yang diterima di Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri.

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukandi masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Unsur perencanaan mengandung beberapa hal yaitu (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (b) adanya proses, (c) hasil yang ingin dicapai, (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan menguraikan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, Thukaram (2009) menyatakan: *planning can be described as a well defined course of future action*. Dalam perencanaan disusun mengenai: (a) *objectives of planning*, (b) *Benefits of planning*, (c) *element or component of planning*. Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk merancang apa yang akan dilakukan dimasa yang akan dating dalam waktu tertentu.

Visiadalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan

perilaku organisasi yang maju dan antisipasif terhadap persaingan global.Misi merupakan dasar keberadaan perusahaan, berada dipuncak herarki tujuan. Misi menjabarkan nilai-nilai, cita-cita dan dasar keberadaan perusahaan. Misi yang ditetapkan dengan jelas merupakan dasar dari penetapan tujuan dan rencana ke depan. Pernyataan misi adalah gambaran umum tujuan yang membedakan suatu perusahaan dari perusahaan lain yang sejenis.

Jaminan mutu (*Quality Assurance*) bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal produksi. Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Istilah Philip B. Crosby (Sallis, 1994) menciptakan produk tanpa kesalahan, tanpa cacat (*zero defects*). Jaminan mutu lebih menekankan pada tanggungjawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem yang dikenal dengan system penjaminan mutu. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam sistem penjaminan mutu.

Institusi yang efektif membutuhkan strategi-strategi yang bertujuan dan kuat agar mampu meraih hasil yang kompetitif. Institusi memerlukan proses untuk mengembangkan strategi mutunya yang mencakup misi yang jelas dan distingtif, fokus pada pelanggan, strategi yang mencapai misi, keterlibatan seluruh pelanggan, pemberdayaan staf, penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan. Penyusunan program kerja yang

efektif dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Organisasi kerja merupakan kegiatan suatu kelompok kerja yang memiliki tanggungjawab dan aktivitas berdasar garis kewenangan, komunikasi antar unit dan koordinasi pengembangan tugas. Fungsi organisasi terlihat dari susunan struktur organisasi yang memiliki masing-masing tugas dan tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Thukaram (2009), *“the fuction of organization refers to the creation of a structure of duties and functions to achieve the objectives of the enterprise”*.

Pengawasan menurut Sondang (2009), adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Terlihat hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan. Collin dan Porras (2002), mendefinisikan core values sebagai tata nilai yang mempengaruhi cara orang dan kelompok. *“Core values is a set of beliefs that influence the way people and groups behave”*. Core values juga diartikan sebagai seperangkat prinsip dasar organisasi yang tak lekang oleh waktu yang membimbing arah langkah suatu organisasi

Nilai-nilai organisasi akan mencerminkan budaya organisasi. Nilai-nilai organisasi adalah ruh dari praktek operasional. Menurut Dale Besterfeld (1999), *core values* dapat membantu perkembangan total quality management dan menetapkan suatu budaya, *“... core values foster TQM and define culture”*. *A principle that guides an organization's internal conduct as well as its relationship with the external world.*

Madrasah Mathlaul Anwar Perguruan MA Pusat Menes Pandeglang berada di kota kecamatan setengah jam dari kota kabupaten Pandeglang, termasuk desa dan jauh dari pusat kemajuan baik dari ibu kota Propinsi Banten. Kota Menes merupakan kota desa, yang penduduknya mengandalkan pertanian, perkebunan dan perdagangan sehingga menarik diteliti, dimana kota kecil dapat membangun Madrasah Aliyah yang terakreditasi “A” dan memiliki segudang prestasi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif suatu studi kasus tunggal menarik untuk di eksploratif agar diketahui latar belakang kemajuan yang telah di capai agar dapat menjadi contoh bagi madrasah lainnya.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diteliti, maka perumusan masalah ini menitik beratkan pada masalah penjaminan mutu di Madrasah Aliyah (MA) Perguruan Pusat Mathla’ul Anwar Menes Pandeglang Banten. Untuk mempertajam studi kasus penelitian ini akan diidentifikasi permasalahan dengan rumusan pertanyaan berikut; (1) Bagaimana perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla’ul Anwar Pusat Menes? (2) Bagaimana penyusunan program kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla’ul Anwar Pusat Menes? (3) Bagaimana organisasi kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla’ul Anwar Pusat Menes? (4) Bagaimana pengawasan kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla’ul Anwar Pusat Menes? (5) Bagaimana nilai-nilai dasar (*core values*) penyusunan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla’ul Anwar Pusat Menes?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empirik berdasarkan metodologis dan kajian komprehensif berkaitan dengan penjaminan mutu Madrasah Aliyah (MA) di lingkungan Perguruan Pusat Mathla'ul Anwar Menes di tengah tuntutan perubahan sosial.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji:

- a. Perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes.
- b. Penyusunan program kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes.
- c. Organisasi kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes.
- d. Pengawasan kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes.
- e. Nilai dasar (core values) penyusunan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes.

B. Tinjauan Teoretik

1. Perencanaan Penjaminan Mutu

Husaini Usman¹ berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Unsur perencanaan mengandung beberapa hal yaitu (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (b) adanya proses, (c) hasil

yang ingin dicapai, (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Thukaram Rao², menjelaskan perencanaan, menguraikan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, *Planning can be described as a well defined course of future action.* Dalam perencanaan disusun mengenai (a) *Objectives of planning*, (b) *Benefits of planning*, (c) *Element or component of planning*. Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk merancang apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dalam waktu tertentu.

Konsep perencanaan, menurut Richard L. Daft³ yaitu mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Rencana (plan) adalah cetak biru organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan menggunakan alokasi sumberdaya, waktu, tugas serta tindakan lain yang dibutuhkan.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu; perencanaan proses pembelajaran dimana perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen.

* Dosen Tetap Fakultas Agama Islam Universitas Mathla'ul Anwar Banten.

¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 66.

² Thukaram Rao ME., *Office Organization and Management*, New Delhi: SP Arora, 2009, hlm. 17.

³ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen, New Era Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, hlm. 7.

Menurut Naidu NVR⁴; *Planning is the most basic function of management. It is referred to as "deciding in advance" as to what to do, how to do, when to do and who has to do it.*

Menurut Karmakar dan Datta⁵ menyatakan, *planning is defined as the process of determination of organizational objectives and the formulation of strategies, policies and programmes for achieving them.* Keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Administrative planning merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar.

Perencanaan mencakup formulasi persiapan apa yang akan diambil sebagai kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan. Perencanaan memungkinkan formulasi prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Perencanaan harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, kemudian mengembangkan kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian misi dan visi organisasi. Organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan, maka harus ada seseorang yang mendefinisikan dan menyampaikan maksud dari pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan jaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Istilah Philip B. Crosby⁶ menciptakan produk tanpa kesalahan, tanpa cacat (*zero defects*).

Jaminan mutu lebih menekankan pada tanggungjawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh system yang dikenal dengan system penjaminan mutu. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam system penjaminan mutu.

Menurut Harvey dan Green⁷ mutu diartikan sebagai *a relative concept which changed with the context and mean different things to different people.* Hal ini karena pada kenyataannya orang yang sama mungkin akan menerapkan konsep yang berbeda pada saat yang lain. Secara teoritis, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami arti mutu.

Dari uraian di atas disimpulkan perencanaan penjaminan mutu merupakan persiapan langkah-langkah organisasi dalam penjaminan mutu produk. Perencanaan merupakan suatu fungsi dari manajemen yang penting yang harus disiapkan setiap organisasi atau perusahaan. Langkah-langkah strategis disiapkan untuk menjamin mutu produk perusahaan.

2. Penyusunan Program Kerja

Menurut Karmakar dan Datta⁸ penyusunan program kerja disusun berdasar aktivitas institusi dan pelanggan yaitu kecenderungan (*trends*), tujuan-tujuan (*objectives*), kebijakan-kebijakan (*policies*), program-program (*programs*), anggaran (*budgets*), arahan kerja (*work assignment*), jadwal-jadwal (*schedules*), pertumbuhan dan pengembangan (*growth and expansion*), kontrol dan laporan-laporan (*control and reports*), dan improvisasi-improvisasi (*improvements*).

⁴ Naidu, 2008, hlm. 31.

⁵ Karmakar dan Datta, 2012, hlm. 10.

⁶ Philip B. Crosby, 2008, hlm. 58-59.

⁷ Porter, 1994, hlm. 12.

⁸ Karmakar dan Datta, 2012, hlm. 11.

Kumpulan aktivitas disusun disesuaikan dengan kondisi lingkungan pelanggan dan kemampuan sumberdana dan sumber daya internal organisasi

Sondang P. Siagian⁹ penyusunan program kerja didasarkan pada langkah-langkah berikut yaitu (a) mengetahui sifat hakiki dari masalah yang dihadapi (*know the nature of the problem*), (b) mengumpulkan data-data (*collecting data*), (c) penganalisan data-data (*analysis of data*), (d) penentuan beberapa alternative (*determination of several alternatives*), (e) memilih cara yang terbaik (*selection of the seemingly best way from among alternatives*), (f) waktu pelaksanaan (*execution*), (g) Penilaian hasil yang dicapai (*evaluation of result*). Penyusunan program kerja akan tepat sasaran bila semua proses dapat dijalankan dengan baik. Program kerja dapat disusun untuk jangka pendek (tahunan), jangka menengah (lima tahunan) dan jangka panjang (dua puluh lima tahun ke depan).

3. Organisasi Kerja

Organisasi kerja merupakan kegiatan suatu kelompok kerja yang memiliki tanggungjawab dan aktivitas berdasar garis kewenangan, komunikasi antar unit dan koordinasi pengembangan tugas. Menurut Lieber dan Mc Connel¹⁰: "*Organization is the process of grouping the necessary responsibilities and activities into workable units, determining the line authority and communication and developing pattern of coordination*".

Sondang P. Siagian¹¹ Organisasi merupakan fungsi organik administrasi dan

management, memiliki pengertian yaitu keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung-jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Hakikat organisasi setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam tujuan yang sama dan terikat dalam secara formal dalam persekutuan, akan terdapat hubungan antara pimpinan dan sekelompok bawahan. Pengorganisasian langkah awal kearah rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi organisasi terlihat dari susunan struktur organisasi yang memiliki masing-masing tugas dan tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Thukaram Rao¹²: *the fuction of organization refers to the creation of a structrure of duties and functions to achieve the objectives of the enterprises*. Dalam pelaksanaannya disusun staf pelaksana yang bertugas sebagai tenaga eksekusi seperti pekerjaan *recruitment, selection, compensating, training, promotion and retiremen* dalam manajemen perkantoran.

4. Pengawasan Kerja

Sondang P. Siagian¹³ pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Terlihat

⁹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 93-94.

¹⁰ Lieber dan Mc Connel, 2004, hlm. 166.

¹¹ Sondang P. Siagian, hlm. 95.

¹² Thukaram Rao ME., *Office Organization and Management*, New Delhi: SP Arora, 2009, hlm. 19.

¹³ Sondang P. Siagian, hlm. 112.

hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan. Menurut Fayol¹⁴ pengawasan adalah *“Verifying whether everything occurs in conformity with the plan adopted, the instructions issued, and principle established. It has for its object to point out weakness and error in order to rectify them and prevent recurrence”*.

Pengawasan atau *controlling* merupakan alat pengukuran, pangamatan dan koreksi terhadap performa kerja agar sesuai dengan rencana, menurut Mukherjee¹⁵ fungsi kontrol management memiliki arti, *“the regulation of organizational activity in such a way as to facilitate goal attainment”* dan pentingnya fungsi control digunakan untuk (a) *changing circumstance*, (b) *Compounding of error*, (c) *Organisational Complexity*. Fungsi manajemen yang penting dimana faktor penentu keberhasilan didasarkan usaha pengawasan atas performa kerja dalam organisasi.

Dari uraian diatas fungsi pengawasan merupakan satu fungsi penting manajemen dalam usaha melihat hasil pekerjaan, mengevaluasi dan memberikan masukan perbaikan agar tujuan organisasi tercapai.

5. Nilai Dasar Penyusunan Penjaminan Mutu

Collin dan Porras¹⁶ mendefinisikan core values sebagai tata nilai yang mempengaruhi cara orang dan kelompok. *Core values is a set of beliefs that influence the way people and groups behave. Core values juga diartikan sebagai seperangkat prinsip dasar organisasi yang tak lekang*

oleh waktu yang membimbing arah langkah suatu organisasi.

Nilai-nilai organisasi akan mencerminkan budaya organisasi. Nilai-nilai organisasi adalah ruh dari praktek operasional. Menurut Dale Besterfeld¹⁷ core values dapat membantu perkembangan total quality management dan menetapkan suatu budaya, *“... core values foster TQM and define culture”*. *A principle that guides an organization's internal conduct as well as its relationship with the external world.*

Core value merupakan prinsip dasar yang menjadi acuan individu atau organisasi sebagai sebagaimana dikemukakan oleh Susan M. Heathfield¹⁸: *“The core values are traits or qualities that you consider not just worthwhile, they represent an individual's or organization's highest priorities, deeply held beliefs, and core, fundamental driving forces. Core values define what your organization believes and how you want your organization resonating with and appealing to employees and the external world.*

Selanjutnya Susan M. Heathfield pengertian core value secara umum adalah sebagai berikut; *“The core values of an organization are those values we hold which form the foundation on which we perform work and conduct ourselves. We have an entire universe of values, but some of them are so primary, so important to us that through out the changes in society, government, politics, and technology they are STILL the core values we will abide by. In an ever-changing world, core values are constant. Core values are not descriptions of the work we do or the*

¹⁴ Fayol, 1996, hlm. 551.

¹⁵ Mukherjee, 2005, hlm. 163-164.

¹⁶ Collins J. And Porras, H.I., *Built to Last: Successful Habits of Visionary Companies*: Harper Business Essentials, 2002

¹⁷ Dale H. B., *Total Quality Management*, New York: Prentice Hall, 1999, hlm. 20.

¹⁸ <http://humanresources.about.com/bio/susan-m-healthfield-6016.htm>. 1999, 1999, hlm. 237.

strategies we employ to accomplish our mission. The values underlie our work, how interact with each other, and which strategies we employ to fulfill our mission. The core values are the basic elements of how we go about our work. They are the practices we use (or should be using) every day in everything we do.

C. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang Banten yang beralamat di Kampung Cimanying, desa Menes, kecamatan Menes, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten.

Waktu Penelitian dilakukan selama 8 (Delapan) bulan dengan perincian masa persiapan selama 2 (dua) bulan, masa penelitian dan pengambilan data selama 4(empat) bulan dan masa pengolahan serta analisis data selama 2 (dua) bulan. Masa persiapan penelitian meliputi pengumpulan informasi melalui studi kepustakaan dan observasi awal di lokasi penelitian. Masa pelaksanaan meliputi pengambilan data melalui kunjungan lokasi (*observasi*), wawancara terhadap informan, brosur atau data data elektronik yang mendukung penelitian. Masa pengolahan data dan analisis data meliputi pengolahan data hasil penelitian dan analisis melalui triangulasi data, akuntabilitas dan akseptabilitas data.

2. Latar Penelitian (*setting*)

Penelitian ini didasari atau dilatari oleh penjaminan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Pusat Menes dalam upaya meningkatkan dan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang Banten dengan melihat

dari aspek butir mutu, antara lain: (1) kurikulum, (2) sumber daya manusia (guru dan tenaga penunjang), (3) siswa, (4) proses pembelajaran, (5) sarana dan prasarana, (6) suasana akademik, (7) keuangan (8) tata pamong (*governance*), (9) manajemen lembaga (*institutional management*), (10) sistem informasi, (11) kerjasama, yang dalam penyajiannya disajikan dalam bentuk analisis mendalam (*deep analysis*).

3. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini merupakan desain studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dengan orang dan perilaku orang yang diamati. Metode yang digunakan berupa penelitian langsung mengamati objek yang dijadikan sasaran penelitian, yaitu mengenai penjaminan mutu berbasis *core value* di Madrasah Aliyah (MA) Perguruan Mathlaul Anwar Pusat Menes Pandeglang.

Prosedur Penelitian menurut Norman K.D dan Yvonna S.L (2009: 16) meliputi beberapa fase yaitu (1) peneliti sebagai subjek, (2) paradigma dan sudut pandang teoritis, (3) strategi penelitian, yaitu studi kasus strategi penjaminan mutu berbasis *core value* di Madrasah Aliyah (MA) Perguruan Mathlaul Anwar Pusat Menes, (4) Metode Pengumpulan data dan analisis melalui wawancara, observasi, artefak, dokumen, catatan, visual, pengalaman pribadi, pengolahan data, dan analisis tekstual, (5) Seni Interpretasi dan Penyajian, meliputi kriteria untuk menilai kecukupan, seni dan strategi interpretasi dan menulis sebagai interpretasi.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata yang penuh makna hasil wawancara dengan responden dan tindakan sumber data tertulis dari dokumen yang didapat, foto, dokumentasi peneliti dan angka-angka hasil perhitungan yang berhubungan dengan kajian penjaminan mutu di Madrasah Aliyah (MA) Mathlaul Anwar. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, merupakan jenis data utama. Jenis data utama merupakan sumber tertulis. Sedangkan data kedua dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam, dalam hal ini data hasil observasi di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Menes dan informan yang memberikan data hasil wawancara.

5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Observasi dan wawancara dilakukan di Madrasah Aliyah Matha'ul Anwar Menes dan ditempat-tempat informan tinggal. Terjun langsung ditempat penelitian untuk mendapatkan data merupakan prosedur penting yang harus ditempuh.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, upaya untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang pokok-pokok pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dibagi dalam tiga tahapan, antara lain; (1) peneliti mendatangi objek penelitian untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan objek, mengamati kegiatan pegawai/guru dan aspek-aspek fisik objek tersebut; (2) peneliti memilih dan menyeleksi informasi; (3) peneliti menggali informasi dengan scope yang lebih luas, dan peneliti kadang-kadang ikut juga berperan sebagai orang dalam.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terfokus, yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan observasi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang sub-sub focus penelitian, yaitu (1) bagaimana perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes Banten dapat menjamin mutu pendidikan; (2) bagaimana penyusunan program kerja yang ada di Madrasah Aliyah Perguruan Mathlaul Anwar Pusat Menes Banten dapat menjamin mutu pendidikan; (3) bagaimana organisasi kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes Banten dapat menjamin mutu pendidikan; (4) bagaimana pengawasan kerja di Madrasah Aliyah Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes Banten dapat menjamin mutu pendidikan; dan (5) bagaimana nilai dasar penyusunan penjaminan mutu madrasah dapat menjamin mutu madrasah.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diungkapkan secara langsung dengan *key informan* dan informan lainnya yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini. Informan kunci disini adalah Kepala Madrasah

Mathla'ul Anwar dan informan lainnya adalah yang mengetahui dan bersinggungan langsung dengan Kepala Madrasah. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan kepada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

c. Studi Kepustakaan/Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, sumber data bukan hanya berasal dari responden saja, tetapi dokumen juga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dengan menelaah literatur-literatur atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka akan membantu mempertajam pembahasan masalah penelitian dan memperoleh teori yang berkaitan dengan maksud penelitian.

d. Triangulasi

Pemilihan teknik triangulasi untuk pengambilan data dalam penelitian ini karena penulis menganggap dengan triangulasi sudah memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang absah dari hasil penelitian. Selain itu, karena triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dan berbagai pandangan. Jadi triangulasi merupakan teknik *cross-check* data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen, yang menunjang hasil penelitian penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar lebih komprehensif.

e. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data adalah pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif. Berikut ini beberapa tahapan dalam menganalisis data tersebut:

1) Pengumpulan data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan data lapangan mengenai penjaminan mutu di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Menes Banten.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, seleksi dan memfokuskan membuat abstraksi data (ringkasan) dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data kualitatif disederhanakan dan ditransformasikan dengan aneka macam cara, antara lain; membuat ringkasan, uraian singkat (*fieldnote dan coding*) digunakan untuk mempertegas, memperpendek, membuat focus penelitian dan membuang informasi-informasi yang tidak penting, sampai mengambil kesimpulan.

Selanjutnya analisis mentafsirkan data itu dengan jalan menemukan kategori-kategori dalam data. Dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data . dengan demikian, deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.

3) Penyajian atau display data

Penyajian data (*display data*) merupakan suatu proses pengorganisasian (pengelompokan) data, sehingga mudah untuk dianalisis dan

disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrix, diagram dan grafik. Dengan proses tersebut peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak. Display data menyajikan pola yang diinginkan sesuai focus dan sub fokus yang diteliti.

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi/penafsiran data

Tindakan ini merupakan upaya untuk mencari dan menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Kegiatan ini dilakukan setelah tahapan di atas dengan melihat, mempertanyakan kembali dan meninjau ulang hasil catatan lapangan. Kegiatan menganalisis data terus dilakukan selama penelitian dengan maksud menemukan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penjaminan mutu di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Menes.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Penyajian data ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan sangat hati-hati, karena data tersebut merupakan simbol yang menggambarkan fenomena-fenomena yang sesungguhnya terjadi di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Menes Banten.

5) Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi melalui konfrontasi analisis sehingga

didapat data yang akurat dan tepat. Data dapat dianggap akurat bila memenuhi persyaratan keabsahan data, yaitu (1) memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*) dan (4) kepastian (*confirmability*).

Verifikasi data merupakan tahapan dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola penjaminan mutu, judul fokus masalah, hubungan antar pernyataan tentang mutu pendidikan dan hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada penjaminan mutu berbasis *core values* di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Menes Banten, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan mengenai penjaminan mutu madrasah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Perguruan Mathla'ul-Anwar adalah lembaga pelaksana usaha dan program umum organisasi Mathla'ul-Anwar di bidang pendidikan dan kebudayaan yang menyelenggarakan paling sedikit tiga jenis dan jenjang pendidikan. Bertugas mengatur, mengelola, mengawasi, menentukan corak dan jenis pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tingkat dan hajat pembangunan umat dan bangsa, dengan berpedoman kepada AD/ART Mathla'ul-Anwar dan program umum Mathla'ul-Anwar. Organisasi Badan otonom Mathla'ul-Anwar yaitu organisasi didalam lingkungan Mathla'ul-Anwar yang dibatasi oleh kesejenisan dan memiliki AD/ART sendiri serta ikatan Khittah perjuangan yang sama. Azas Perguruan Mathla'ul Anwar berazaskan Islam sepanjang

tuntunan ahlus sunnah waljama'ah dan berfalsafahkan Pancasila.

Visi Pendidikan Perguruan Mathlaul Anwar yaitu menciptakan pendidikan yang Islami, demokratis, inovatif dan berkualitas untuk melahirkan kader-kader Mathla'ul Anwar yang memiliki karakter pembaharu, cerdas intelektual, emosional dan spiritual, sehat dan mandiri. Misi Pendidikan MA yaitu (1) aktualisasi dan inovasi kurikulum, (2) meningkatkan kualitas proses pendidikan, (3) memperbaiki sumber daya manusia pendidikan, (4) melengkapi sarana, (5) menata kembali kelembagaan, (6) membangun dan mengoperasikan lembaga kontrol kualitas, (7) membangun sumber dana pendidikan. Tujuan Lembaga pendidikan MA yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pengertian Khithah adalah garis-garis yang dijadikan landasan oleh Organisasi Mathlaul Anwar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai ormas Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Khithah Mathlaul Anwar bidang Pendidikan yaitu mencetak generasi muslim yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai kholifah Allah SWT dimuka bumi untuk membangun masyarakat, bangsa dan Negara.

Beberapa hal yang telah dicapai Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes Kabupaten Pandeglang – Banten diantaranya; (1) Pengakuan masyarakat yang tidak pernah surut sejak berdiri hingga sekarang, sehingga Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes hingga sekarang tetap *exist*, (2) melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama nomor : E.

IV/PP/03.2/KEP/139/1999 tanggal 9 September 1999 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes memperoleh akreditasi “DISAMAKAN“, (3). Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi banten nomor Kw.28/I/Dam.006/085/2006 tanggal 1 April 2006 sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan pangkat “A”, (4) Surat Keputusan BAN-S/M Nomor : 28.00.SM/MA.0078 tanggal 15 November 2010 Madrasah TERAKREDITASI “A”.

Penerapan nilai dasar (*core values*) pembentukan budaya mutu dan strategi penjaminan mutu kerja dilakukan dengan doktrinasi secara terstruktur dan sistemik yang didelegasikan pimpinan madrasah dan perguruan kepada para guru dan siswa sehingga tercipta sikap mental yang melihat mutu sebagai budaya dan target pendidikan. Adapun implementasi nilai-nilai dasar terhadap guru dan siswa melalui pengajian dan ibadah praktis di masjid, kuliah dhuha dan ceramah agama setelah shalat berjamaah. Prosedur kerja disesuaikan dengan konsep yang islami, masuk dalam satuan acara pelajaran dan peraturan akademik.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Penjaminan Mutu

Perencanaan disusun dalam *Khithah* Mathlaul Anwar, Statuta Perguruan Mathlaul Anwar, buku panduan pengelolaan satuan pendidikan MA dan aturan pelaksanaan di Madrasah Aliyah MA. Penyusunan ini didasarkan pada komitmen bersama untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi MA. Perencanaan dilakukan agar mutu pendidikan di Mathlaul Anwar baik ilmu pengetahuan (iptek) dan iman taqwa (imtaq). Hal ini sesuai dengan konsep Jaminan mutu (*Quality Assurance*) yang

bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal produksi. Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan.

Penjaminan mutu dengan menerapkan nilai dasar untuk menjiwai visi dan misi Madrasah Aliyah. *Core value* merupakan sesuai nilai dasar yang penting, dalam hal ini *Khithah* Mathlaul Anwar mengandung nilai-nilai dasar perjuangan organisasi yaitu mencetak generasi muslim yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai *kholifah* di muka bumi untuk membangun bangsa dan Negara. Pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik yang mantap akidahnya, rajin beribadah, memiliki skill keilmuan, dan sadar diri untuk membangun lingkungan serta membentengi masyarakat dari pengaruh-pengaruh negatif. Hal ini sesuai difinisi (Darling, 2007), *core* yaitu a *central and often foundational part usually distinct from enveloping part by a different nature*, atau dalam difinisi lain yaitu *central, innermost, or essential part of anything*. Pengertian *value* adalah sesuatu yang benilai, *as something valuable, relative worth, utility, or importance*. Jadi pengertian *core value* adalah *central distinctive innermost part of something with intrinsic value worth, and importance*.

b. Penyusunan Program Kerja

Program kerja pendidikan disusun oleh kepala madrasah bersama dewan guru untuk menciptakan pendidikan yang unggul, berkualitas dan kompetitif. Adapun program kerja Madrasah Aliyah yaitu (1) meningkatkan penerapan manajemen

partisipatif, (2) menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan seluruh civitas akademika, (3) mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan kekompakan (*team teaching*) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran, (4) menerapkan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan, (5) mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, (6) mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis atau karya ilmiah, (7) memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler, (8) mengoptimalkan pembinaan terhadap kelompok gemar mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Astronomi, Ekonomi dan Komputer untuk menghadapi lomba Olimpiade maupun lomba siswa teladan, (9) meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab *stackholder* madrasah, (10) meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia secara menyeluruh, (11) membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan, (12) mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku. Manajemen Madrasah sesuai dengan fokus pada pelanggan (*customer focus*), peningkatan proses (*process improvement*), dan keterlibatan total (*total involvement*).

Penyusunan program kerja diharapkan dari penyelenggaraan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat menes adalah (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) siswa diharapkan memiliki wawasan yang luas dibidang ilmu

pengetahuan dan teknologi, (3) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai islam, (4) menjadikan Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat Menes sebagai model dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ bagi madrasah lainnya, (5) mendapat prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat Menes selama di Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dimana pengkoordinasian dan penyerasian sumberdaya dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan semua kepentingan yang terkait dalam proses pengambilan keputusan *partisipatif*. Pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga madrasah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah. Program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan arahan perencanaan yang dibuat akan membuat Madrasah maju dan berkembang dengan pesat.

c. Organisasi Kerja

Mathlaul Anwar merupakan wadah organisasi yang memiliki misi, visi dan tujuan, dimana orang-orang berkumpul yang memiliki kesamaan pandangan, pemikiran dan harapan membentuk organisasi. Mathlaul Anwar memiliki struktur kepengurusan dari tingkat pusat yang disebut dengan Pengurus Besar (PB), kemudian Pengurus Wilayah (PW) dan pengurus Cabang (PC) sampai ke tingkat

desa. PBMA memiliki departemen khusus yang membidangi pendidikan yang ditangani oleh Perguruan Mathlaul Anwar. Sebagaimana konsep pengorganisasian Sondang (2003) yaitu keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Karakteristik organisasi Mathlaul Anwar melalui mekanisme berjenjang yaitu mulai dari Perguruan Mathla'ul Anwar sebagai pusat kegiatan pendidikan di lingkungan Mathla'ul Anwar, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pengurus Besar Mathla'ul Anwar Organisasi kerja di Madrasah Aliyah MA disusun berdasar statuta yang telah disusun. Madrasah Aliyah berada dibawah naungan Organisasi Mathaul Anwar dan diawasi langsung oleh Perguruan pendidikan MA Pusat Menes. Organisasi di Madrasah Aliyan dipimpin oleh Kepala Madrasah dan dibantu para wakil Kepala Madrasah. Pembinaan Perguruan Mathla'ul Anwar secara fungsional dilakukan oleh pengurus Besar Mathla'ul Anwar yang membidangi Pendidikan. Mekanisme pengorganisasi ini sudah terstruktur baku di lingkungan Mathlaul Anwar. Hal ini sesuai karakter organisasi yang merupakan entitas sosial yang diarahkan oleh tujuan dan dibangun secara sengaja. Entitas sosial berarti lebih dari dua orang atau lebih. Diarahkan oleh tujuan berarti dirancang untuk tujuan tertentu. Dibangun secara sengaja yaitu ada pembagian tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada anggota organisasi.

d. Pengawasan Kerja

Proses pelaksanaan pembelajaran yang bermutu perlu mendapat pengawasan kerja agar pekerjaan sesuai apa yang direncanakan dan bila ada kesalahan atau penyimpangan (*deviasi*) akan dilakukan perbaikan (*corrective*). Pekerjaan di Madrasah Aliyah Mathlul Anwar selalu dikontrol dan diawasi oleh bagian pendidikan Perguruan Mathlul Anwar Pusat Menes. Bila ada kesalahan dan penyimpangan, pihak perguruan akan berkoordinasi dengan kepala Madrasah, agar sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam program tahunan Madrasah. Menurut Kimbal Wiles dalam supervise pendidikan Tim UPI Bandung (2010) menyatakan “*supervision is an assistance in the development of a better teaching learning situation*”. Jadi tujuan pengawasan disini adalah adanya bantuan pengembangan situasi mengajar yang lebih baik, sehingga bila ada kekurangan dalam belajar dan mengajar maka pihak perguruan Mathlul Anwar akan memberikan bimbingan dan arahan agar terjadi peningkatan mutu belajar dan hasil belajar.

Khithah sebagai nilai dasar penyusunan penjaminan mutu dalam lembaga Mathaul Anwar, maka *Khithah* menjadi panduan yang wajib diikuti oleh seluruh lembaga pendidikan dibawah naungan organisasi Mathlul Anwar. Sebagaimana pengertian *Khithah* yaitu merupakan garis-garis yang dijadikan landasan oleh organisasi Mathlul Anwar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai ormas islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Penyusunan penjaminan mutu didasarkan pada landasan spiritual dan pemahaman akidah yang kuat. Dianggap bermutu bila siswa didik dan alumni memiliki akhlak atau perilaku baik dan soleh sehingga

menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, negara, bangsa dan agama.

e. Nilai Dasar Penyusunan Penjaminan Mutu

Penyusunan nilai dasar (*core value*) sebagai penjaminan mutu dilingkungan Mathlul Anwar banyak memberikan gairah (*ghiroh*) menjadi muslim yang baik, bekerja sebagai ibadah, selalu memperbaiki diri dari kesalahan, Peningkatan mutu tidak hanya dimensi spiritual tetapi juga dimensi phisikal duniawi seperti penguasaan ilmu dan teknologi, yang ditandai dengan akreditasi “A” untuk Madrasah Aliyah MA Pusat Menes dan meluluskan semua peserta didik dalam Ujian Nasional. Pihak luar MA juga mendapat manfaat seperti pengelolaan secara terbuka, mudah diakses dan diketahui profil serta prestasinya. Hal ini juga sesuai manfaat *core value* yaitu *costumer are drawn to the company's services and/or products, the company is known for its integrity and innovation*. Sedang kegunaan *core value* bagi internal adalah *people operate out of trust, people raise uncomfortable issues and discuss them openly, Decision are decentralized, people feel empowered, innovation is encouraged*. *Khithah* telah menjiwai pendidikan di bawah naungan organisasi Mathlul Anwar khususnya di Madrasah Aliyah Mathlul Anwar Pusat Menes.

E. Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian tentang “Penjaminan Mutu berbasis *Core Values* di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pusat Menes Banten” peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Mathlul Anwar

berdasar riset-riset pendidikan, analisis fakta-fakta, kemampuan sumberdaya, sumberdana, menentukan standar mutu, menentukan alternatif tindakan dan cara pengambilan keputusan sehingga dapat dipastikan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat Menes memiliki kualitas yang baik.

- b. Penyusunan program kerja Madrasah Aliyah disusun berdasar arahan *Khithah* Mathlaul Anwar sebagai pedoman strategis panduan dasar filosofi gerakan organisasi, Statuta Perguruan Pendidikan Mathlaul Anwar, buku panduan pengelolaan satuan pendidikan, aturan kebijakan pelaksanaan pendidikan perguruan dan Visi, Misi Madrasah Aliyah sehingga dapat menjamin mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat Menes.
- c. Organisasi kerja di Madrasah Aliyah MA menerapkan konsep manajemen modern, dengan menggunakan prosedur-prosedur baku yang disesuaikan dengan *core value* untuk menjamin kualitas produk peserta didik. Struktur organisasi dan pembagian tugas telah diatur dan disusun berdasar tanggungjawab kerja, wewenang dan beban tugas.
- d. Pengawasan kerja di lingkungan Madrasah Aliyah melalui proses pengawasan pelaksanaan pembelajaran agar pekerjaan sesuai dengan apa yang direncanakan dan bila ada kesalahan atau penyimpangan (*deviasi*) akan dilakukan perbaikan (*corrective*). Pekerjaan di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar selalu di control dan diawasi oleh bagian pendidikan

Perguruan Mathlaul Anwar Pusat Menes.

- e. Nilai dasar penyusunan strategi penjaminan mutu sangat mempengaruhi kinerja para pendidik sehingga mendorong perilaku guru dan karyawan madrasah bekerja sebaik-baiknya karena melalui pemahaman aqidah yang benar dan menjalankan kerja sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT serta mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Strategi melalui *core value* di Madrasah Mathlaul Anwar tercermin pada muatan keagamaan yang cukup banyak dan muatan lokal ke-MA-an yang merupakan ciri khas program pendidikan di Mathlaul Anwar sehingga mutu pendidikan Madrasah memiliki keunggulan kompetitif.

2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkandiatas, maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Perencanaan penjaminan mutu harus menerapkan *Quality Assurance* yang didasarkan atas *riset operation* tahun-tahun sebelumnya yang dibukukan. Jaminan mutu didesain untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Standardisasi prosedur pelaksanaan di buat *manual book* dan diseragamkan teknis pelaksanaannya.

- b. Program kerja Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar harus disusun dengan cara modern dalam upaya mempertahankan eksistensi Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes mengikuti pola menerima (*adopt*) nilai-nilai barat dalam pendidikan Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Pusat Menes yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar (*core values*) dalam *khithah* Mathla'ul Anwar. *Core values* memberikan arahan yang baik dan konsisten, membangun integritas organisasi dan menjadikan organisasi yang kredibel.
- c. Organisasi kerja Madrasah harus diperbaiki dan disusun berdasar standar kompetensi pelaksana dan dilakukan kaderisasi yang berkesinambungan. Aspek-aspek organisasi Madrasah harus memiliki komponen pilar utama setiap organisasi yaitu memiliki misi (*mission*), tujuan-tujuan (*goals*), sasaran-sasaran (*objectives*), dan perilaku (*behavior*) organisasi. Misi adalah tujuan alasan organisasi dibentuk dan didirikan. *Core Values* menjadi dasar filosofi kerja organisasi Madrasah yang bernuansa religi.
- d. Pengawasan kerja atas *performance* Madrasah harus dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terencana serta berkesinambungan. Pengawasan dilaksanakan secara *objective*, data didapatkan dari hasil yang nyata di madrasah dan menggunakan alat (*instrument*) yang valid seperti pengukuran hasil ujian. Pengawasan bersifat demokratis yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat dari orang lain.
- e. Penyusunan nilai dasar (*core values*) sebagai penjaminan mutu dilingkungan Madrasah secara umum akan banyak memberikan gairah (*ghiroh*) menjadi muslim yang baik, bekerja sebagai ibadah, selalu memperbaiki diri dari kesalahan, Peningkatan mutu tidak hanya dimensi spiritual tetapi juga dimensi fisik duniawi seperti penguasaan ilmu dan teknologi. *Core values* dapat memberikan arahan dan respon terhadap tantangan serta peluang untuk dijadikan keuntungan sehingga Madrasah tetap eksis dan bertahan lama karena memiliki karakteristik dan keunggulan kompetitif.

Daftar Pustaka

- Bogdan & Biklen. *Qualitative Research for Education: an Introduction to theory and Method*. London: Allyn and Baccon.Inc, 1982.
- Collins J. and Porras, H.I., *Built to Last: Successful Habits of Visionary Companies*: Harper Business Essentials, 2002.
- Daft, Richard I., *Era Baru Manajemen, New Era Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Dale H. B., *Total Quality Management*, New York: Prentice Hall, 1999.
- David, FR., *Strategic Management*. London: Prentice Hall International, 1997.
- Darling, D.M., *Jesus' core Value*, Chicago: USA, 2007.
- Douglas, E.F., *Leading at Light Speed, Built Trust, Spark Innovation, and Create High Performing Organization*, USA: Ink water Press, Jupiter Image Corp., 2010.

- Glueck, WF., & Jauch, LR. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: PT Erlangga, 1989.
- Hedwig, R., *Sistem Penjamin Mutu di Sekolah: Monitoring & Evaluasi Internal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Joan Gratto I., and Charles R. McConnel, *Management Principles for Health Professionals*, London: Jones and Bartlett Publishers Inc., 2004.
- Norman K.D dan Yvonna S.L., *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Pearce, J. A. & Robinson, R. B., *Strategic Management, Formulation, Implementation, and Control*, Boston: Mc.Graw Hill Companies, Inc. 2007.
- Russel C. Swansburg, *Management and Leadership for Nurse Managers*, Toronto: Jones and Bartlett Publishers, Inc., 1996.
- Sampat M., and Sanjib KB., *Organisation & Management and Business Communication*, New Delhi: New Age International Ltd, 2005.
- Sagala, S., *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sallis, E., *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited., 1994.
- Sondang, Siagian P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Steven Stosny, *Manual of Core Value Workshop*, North Charleston: Booksurge LLC., 2003.
- Stoner, JAF., Freeman, RE., and Gilbert DR., *Manajemen edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenhalindo, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Thukaram Rao ME., *Office Organization and Management*, New Delhi: SP Arora, 2009.
- Tim Pengembang Penjaminan Mutu Sekolah, *Konsep Dasar Program Penjaminan Mutu Sekolah*. Lembaga Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tjiptono, F. dan Diana A., *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Usman, Husaini., *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wheelen, T. L. & Hunger J.M. D., *Strategic Management and Business Policy*, New York: Addison-Wesley Company, Inc., 2006.
- Yin, R.K., *“Case Study Research, Design and Methods”*, California: Sage Inc., 2009.

